



Pengaruh Daun Jambu Biji dan Tepung Beras sebagai Masker untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat

Tiara Laila Putri^{1*}, Mitra Lusiana^{2*}

Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

tiaralailaputri@gmail.com^{1*}, mitra.lusiana@fpp.ac.id²

Alamat Kampus: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang

Korespondensi penulis: tiaralailaputri6@gmail.com

Abstract. This research addresses skin abnormalities in acne-prone individuals by exploring the effectiveness of natural face masks as preventive care. Specifically, it analyzes the impact of a face mask made from guava leaves and rice flour, applied once every seven days over a two-month period. The study adopts a quasi-experimental approach using a Nonequivalent Control Group Design, with participants selected from the 2020 cohort of Universitas Negeri Padang through purposive sampling. Data were collected via observation, documentation, and assessment sheets, and analyzed using Normality, Homogeneity, and Hypothesis Tests. The Normality Test results indicate that the data is normally distributed, as the significance (Sig.) values for all indicators—color (0.200), shape (0.082), volume (0.109), and amount (0.082)—are above the alpha value of 0.05. Similarly, the Homogeneity Test shows significance values greater than 0.05 for all indicators, confirming that the data is homogeneous. The Hypothesis Test, conducted using a T-test, reveals significant differences between the control and treatment groups, with p-values below 0.05 for all indicators: color (<0.001), shape (0.002), volume (0.003), and amount (0.008). These findings lead to the acceptance of the alternative hypothesis (H_a), indicating a significant effect of the guava leaf and rice flour face mask treatment on acne-prone skin. In conclusion, the study confirms that the treatment group (X_2) experienced significant improvements compared to the control group (X_1).

Keywords : Facial skin care, Guava leaf, Rice flour mask

Abstrak. Penelitian ini membahas kelainan kulit pada individu yang rentan berjerawat dengan mengeksplorasi efektivitas masker wajah alami sebagai perawatan pencegahan. Secara khusus, penelitian ini menganalisis dampak masker wajah yang terbuat dari daun jambu biji dan tepung beras, yang diaplikasikan setiap tujuh hari sekali selama periode dua bulan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuasi-eksperimental menggunakan Nonequivalent Control Group Design, dengan peserta dipilih dari kohort 2020 Universitas Negeri Padang melalui pengambilan sampel purposive. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, dokumentasi, dan penilaian, dan dianalisis menggunakan Uji Normalitas, Homogenitas, dan Hipotesis. Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, karena nilai signifikansi (Sig.) untuk semua indikator—warna (0,200), bentuk (0,082), volume (0,109), dan jumlah (0,082)—berada di atas nilai alfa 0,05. Demikian pula, Uji Homogenitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk semua indikator, yang menegaskan bahwa data tersebut homogen. Uji Hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-T menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, dengan nilai-p di bawah 0,05 untuk semua indikator: warna (<0,001), bentuk (0,002), volume (0,003), dan jumlah (0,008). Temuan ini mengarah pada penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang menunjukkan efek signifikan dari perawatan masker wajah daun jambu biji dan tepung beras pada kulit berjerawat. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa kelompok perlakuan (X_2) mengalami perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol (X_1).

Kata Kunci : Perawatan kulit wajah, Daun jambu biji, Masker tepung beras

1. LATAR BELAKANG

Tampilan kulit yang cantik dan segar adalah keinginan banyak orang, terutama wanita. Kulit merupakan organ terluar yang mencerminkan kesehatan seseorang, sehingga perawatannya sangat penting. Kulit yang tidak dirawat dengan baik dapat mengalami berbagai gangguan, salah satunya adalah jerawat. Jerawat adalah peradangan pada kelenjar minyak yang

umum terjadi pada usia 18-25 tahun, disebabkan oleh faktor internal seperti hormon dan kadar minyak, serta faktor eksternal seperti debu dan infeksi bakteri. (Rahmawati,2016).

Untuk mengatasi masalah jerawat diperlukan perawatan kulit wajah yang tepat dan sesuai dengan jenis dan permasalahan kulit. Untuk memiliki kulit yang sehat, perawatan kulit dilakukan secara rutin, baik perawatan harian maupun perawatan berkala. Perawatan harian dapat dilakukan sendiri dirumah sedangkan perawatan secara lengkap (*facial*) sebaiknya dilakukan di salon oleh seorang yang berpengalaman dalam merawat kulit (*beautician*) (Astuti, 2019).

Sebelum jerawat tumbuh lebih banyak dikulit wajah, perlu dilakukan pencegahan terhadap jerawat. Perawatan kulit wajah melibatkan penggunaan beragam produk dan teknik yang dirancang khusus untuk menjaga kebersihan serta kesehatan kulit, serta mencegah kemungkinan masalah atau kerusakan pada kulit. Perawatan kulit wajah tidak hanya berkaitan dengan aspek kosmetik semata, tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan kulit secara menyeluruh, mengingat kulit yang sehat memiliki kemampuan alami yang lebih baik dalam melawan infeksi dan menanggapi faktor lingkungan, sehingga tetap tampak segar dan berseri (Lusiana,2024).

Perawatan kulit wajah dapat dilakukan sendiri dari bahan-bahan yang mudah diperoleh, murah dan tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Perawatan kecantikan secara tradisional dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dapat menjadi solusi bagi kesehatan kulit dan kemungkinan kecil terjadi efek samping yang membahayakan, sehingga perawatan tradisional ini banyak diminati masyarakat. Ramuan kecantikan tradisional sudah dikenal sejak zaman dahulu dengan menggunakan bahan-bahan alam sebab dapat digunakan sebagai bahan perawatan kulit yang alami, contohnya bahan alami yang diolah menjadi masker (Bella,2016). Menurut Fitri Dewita (2022) pada penelitiannya mengatakan bahwa daun jambu biji layak dijadikan masker berdasarkan kandungan Vitamin C sebesar 75,7 mg dan Flavonoid menghasilkan (+), masker daun jambu biji berguna untuk perawatan kulit wajah berjerawat, melindungi kulit dari serangan radikal bebas dan flavonoid berfungsi sebagai antibakteri, antioksidan dan dapat menghambat pendarahan pada kulit. Menurut Erlinawati & Dwiyanti (2018) menjelaskan bahwa beras mempunyai fungsi sebagai kecantikan dan kesehatan kulit yaitu meningkatkan produksi kolagen yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan kesehatan kulit, memperkuat kulit, elastisitas dan hidrasi pada kulit. Kandungan yang terdapat pada tepung beras adalah gamma oryzanol, kandungan ini memiliki manfaat yang baik untuk kulit sehingga dapat memperbarui pembentukan pigmen melanin, antioksidan dan efektif

untuk menangkal sinar ultraviolet yang membahayakan kulit dan mengatasi permasalahan jerawat di kulit dan mengatasi pigmentasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini untuk melihat “Pengaruh daun jambu biji dan tepung beras sebagai masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat” dengan melakukan eksperimen pada perlakuan pemakaian satu kali dalam 7 hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Kulit

Kulit merupakan bagian terluar yang melapisi tubuh manusia, pada permukaan luar terdapat pori-pori (rongga) tempat keringat mengalir. Kulit banyak mempunyai fungsi, antara lain sebagai pelindung tubuh, sebagai alat kontak, dan sebagai alat pengatur suhu, kulit terbentuk 15% dari keseluruhan berat badan (Santi,2019). Kulit manusia memiliki luas kurang lebih dari dua meter persegi, dengan berat dihitung beserta lemak yaitu 10 kg dan tanpa lemak sekitar 4 kg (Arum,2022). Kulit manusia terdiri dari tiga lapisan utama yaitu epidermis, dermis dan hipodermis yang berfungsi sebagai pelindung organ dalam, pangatur suhu tubuh, alat peraba, penghalang radiasi dan radikal bebas, pengatur kelembaban tubuh serta menjadi bagian pusat perhatian dalam urusan kecantikan.

Kulit Wajah Berjerawat

Jerawat merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh peradangan folikel polisebasea (saluran kelenjar minyak kulit). Proses terbentuknya jerawat pada awalnya mulai dengan terjadi sumbatan dalam pengeluaran sebum yang dihasilkan oleh kelenjar minyak kepermukaan kulit yang ditandai dengan munculnya komedo. Jika proses peradangan berlangsung maka berkembang menjadi jerawat. Pada umumnya usia 14-17 pada wanita dan 16-19 tahun pada pria, setelah remaja kelainan ini berangsurnya berkurang, namun kadang-kadang jerawat terutama pada wanita dapat menetap sampai umur 30-an bahkan lebih (Minerva & Astuti ,2019). Menurut Indria Bahri (2024) jerawat dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebersihan kulit, makanan, faktor genetik, kekurangan vitamin, penggunaan kosmetik yang tidak tepat, perubahan hormon, kebiasaan mengorek kulit, gangguan pencernaan, alergi makanan, iklim tropis dan gangguan psikis.

Perawatan Kulit Wajah Berjerawat

Menurut Minerva & Astuti (2019) perawatan kulit berjerawat bertujuan untuk: mengurangi produksi lemak kulit, mengurangi penyumbatan pada folikel sebasea, dan mencegah bakteri masuk pada folikel sebasea. Menurut buku perawatan kulit wajah Mitra

Lusiana (2024) menjelaskan bahwa Perawatan kulit wajah melibatkan penggunaan beragam produk dan teknik yang dirancang khusus untuk menjaga kebersihan serta kesehatan kulit, serta mencegah kemungkinan masalah atau kerusakan pada kulit. Perawatan kulit wajah tidak hanya berkaitan dengan aspek kosmetik semata, tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan kulit secara menyeluruh, mengingat kulit yang sehat memiliki kemampuan alami yang lebih baik dalam melawan infeksi dan menanggapi faktor lingkungan, sehingga tetap tampak segar dan berseri. perawatan kulit wajah sangat penting untuk dilakukan sehari-hari karena untuk memelihara, mempertahankan dan merawat kecantikan dan kesehatan kulit. Tujuan utama dari perawatan wajah adalah untuk mendapatkan kulit yang sehat, segar dan lembab dan terhindar dari penyakit kulit, dan perawatan kulit wajah dapat dilakukan dengan cara modern, semi tradisional maupun tradisional.

Kosmetika Wajah Berjerawat

Menurut buku permasalahan, perawatan & kesehatan kulit wajah Prima Minerva dan Murni Astuti (2019) menjelaskan kosmetika pada penderita kulit wajah berjerawat terdiri dari kosmetika skincare (pembersih, astringent, pelembab, penipis dan tabir surya), kosmetika rias pada kulit wajah berjerawat menggunakan tata rias secukupnya dengan bahan yang tidak mengandung minyak. Wanita yang mempunyai kulit yang rentan berjerawat atau mengalami jerawat sejak remaja sering terkena pengaruh oleh bahan-bahan yang terkandung dalam makeup yang bersifat komedogenik.

Daun Jambu Biji

Daun jambu biji telah banyak dimanfaatkan untuk mengobati masalah kelainan kulit seperti jerawat. Kandungan daun jambu biji adalah senyawa tannin 9%-12%, minyak atsiri, minyak lemak dan asam malat. Penelitian Claus dan Tyler, tannin mempunyai daya antiseptic yaitu mencegah kerusakan yang disebabkan bakteri atau jamur. Manfaat daun jambu biji (*Psidium guajava*) dibuktikan dapat mempercepat penyembuhan infeksi pada kulit yang biasanya disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus spp*, *Escherichiacoli*, *Salmonella typhi*, *Proteus mirabilis*, dan *Shigella dysenteria* (Nuryani,2017). Menurut Fitri Dewita (2022) pada penelitiannya mengatakan bahwa daun jambu biji layak dijadikan masker berdasarkan kandungan Vitamin C sebesar 75,7 mg dan Flavonoid menghasilkan (+), masker daun jambu biji berguna untuk perawatan kulit wajah berjerawat, melindungi kulit dari serangan radikal bebas dan flavonoid berfungsi sebagai antibakteri, antioksidan dan dapat menghambat pendarahan pada kulit.

Tepung Beras

Tepung beras memiliki protein, karbohidrat, dan beras memiliki kandungan amilopektin yang dapat digunakan sebagai bahan pengental pada masker dan menimbulkan daya lekat pada sifat fisik masker (Rahmawati,2018). Atikah (2015:10) menyebutkan kandungan yang terdapat pada tepung beras adalah *gemma oryzanol* yang mampu memperbarui pembentukan pigmen melanin, sebagai antioksidan dan juga efektif menangkal sinar ultraviolet. Tepung beras dikenal lebih efektif untuk mengurangi jerawat karena sifat antiseptic yang dapat melawan kuman dan bakteri penyebab jerawat. Selain itu, bahan alami ini juga mengandung allantoin yang memiliki sifat anti-inflamasi yang sangat baik untuk memperbaiki tekstur kulit (Ambarawati dkk, 2019).

Pembuatan Masker Daun Jambu Biji dan Tepung Beras

Menurut Fitri Dewita (2021) cara pembuatan bubuk masker daun jambu biji adalah dengan menyiapkan peralatan pembuatan masker daun jambu biji, cuci bersih daun jambu biji dengan air yang mengalir, dipotong- potong kecil untuk memisahkan daun jambu biji dengan batang daun, letakkan diatas loyang dan dikeringkan dengan bantuan sinar matahari selama 7-8 jam sampai bentuk daun jambu biji berubah menjadi rapuh dan kering, setelah halus blender daun jambu biji sampai berbentuk bubuk masker dan pisahkan bubuk masker yang kasar dan yang halus dengan saringan, bubuk masker daun jambu biji siap digunakan. pembuatan tepung beras adalah beras dicuci lalu direndam beras yang digunakan berjenis beras ketan sebanyak 150g, beras digiling dengan blender hingga menjadi bubuk, setelah proses penggilingan kemudian tepung beras diayak untuk mendapatkan kehalusan yang digunakan dan tepung beras siap digunakan. Setelah selesai pembuatan masing-masing masker daun jambu biji dan tepung beras selanjutnya campurkan kedua bahan tersebut menjadi satu sesuai dengan proporsinya yaitu sediaan daun jambu biji dan tepung beras sebanyak (80gr:20gr). Masker daun jambu biji dan tepung beras siap untuk digunakan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Objek dalam penelitian ini adalah wanita yang mengalami permasalahan kulit wajah berjerawat. Sampel yang diambil adalah Mahasiswi Universitas Negeri Padang Angkatan 2020 sebanyak 4 orang. Tempat penelitian dilakukan di ruangan Salon Departemen Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilakukan pada 14 November 2024 – 14 Januari 2025.

Prosedur penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Daun Jambu Biji dan Tepung Beras Sebagai Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat” dengan beberapa tahapan yaitu : 1) Tahap persiapan 2) Tahap perlakuan, 3) tahap setelah perlakuan. Jenis data yang digunakan bersifat primer. Penilaian kulit wajah berjerawat pada penelitian ini adalah penilaian warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tentang pengaruh daun jambu biji dan tepung beras sebagai masker untuk perawatan kulit wajah berjerawat dilakukan dalam 2 kali perlakuan, yaitu 1) Kelompok eksperimen tanpa penggunaan masker daun jambu biji dan tepung beras 1 x 7 hari (X_1) , 2) Kelompok eksperimen dengan penggunaan masker daun jambu biji dan tepung beras 1 x 7 hari (X_2) selama 2 bulan.

Dideskripsikan melalui data yang diperoleh dan dianalisis secara statistik untuk melihat tingkat jerawat pada kulit wajah . Data yang diperoleh berasal dari 7 panelis untuk setiap kelompok. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan untuk dapat melihat hasil penelitian secara maksimal.

Distribusi frekuensi hasil perawatan kulit wajah berjerawat tanpa menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras pada kelompok kontrol (X_1) Dengan perlakuan 1 x 7 hari.

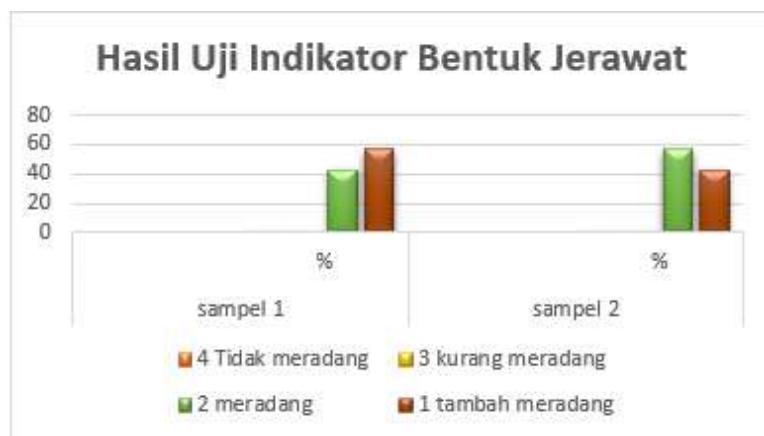
a. Warna jerawat



Gambar 1. Hasil Uji Indikator Warna Jerawat

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan deskripsi data warna jerawat pada kelompok kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi hasil tingkat warna jerawat pada perlakuan tanpa menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras (X1) pada sampel 1 sebanyak 4 orang (57,1%) menilai jerawat bewarna merah dan sebanyak 3 orang (42,8%) menilai jerawat tambah merah. Pada sampel 2 sebanyak 3 orang (42,8%) menilai jerawat bewarna merah dan sebanyak 4 orang (57,1%) menilai jerawat bertambah merah.

b. Bentuk jerawat



Gambar 2. Hasil Uji Indikator Bentuk Jerawat

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan deskripsi data bentuk jerawat pada kelompok kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi hasil tingkat bentuk jerawat pada perlakuan tanpa menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras (X1) pada sampel 1 sebanyak 3 orang (42,8%) menilai bentuk jerawat meradang dan sebanyak 4 orang (57,1%) menilai bentuk jerawat tambah meradang. Pada sampel 2 sebanyak 4 orang (57,1%) menilai bentuk jerawat meradang dan sebanyak 3 orang (42,8%) menilai bentuk jerawat tambah meradang.

c. Volume jerawat



Gambar 3. Hasil Uji Indikator Volume Jerawat

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan deskripsi data volume jerawat pada kelompok kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi hasil tingkat bentuk jerawat pada perlakuan tanpa menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras (X1) pada sampel 1 sebanyak 1 orang (14,2%) menilai volume jerawat tetap dan sebanyak 6 orang (85,7%) menilai volume jerawat besar. Pada sampel 2 sebanyak 3 orang (42,8 %) menilai volume jerawat tetap dan sebanyak 4 orang (57,1%) menilai volume jerawat besar.

d. Jumlah jerawat



Gambar 4. Hasil Uji Indikator Jumlah Jerawat

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan deskripsi data jumlah jerawat pada kelompok kelompok kontrol menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi hasil tingkat bentuk jerawat pada perlakuan tanpa menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras (X1) pada sampel 1 sebanyak 1 orang (14,2%) menilai volume jerawat tetap dan sebanyak 6 orang (85,7%) menilai volume jerawat besar. Pada sampel 2 sebanyak 3 orang (42,8 %) menilai volume jerawat tetap dan sebanyak 4 orang (57,1%) menilai volume jerawat besar.

biji dan tepung beras (X1) pada sampel 1 sebanyak 3 orang (42,8%) menilai jumlah jerawat tetap dan sebanyak 4 orang (57,1%) menilai jumlah jerawat bertambah. Pada sampel 2 sebanyak 2 orang (28,5%) menilai jumlah jerawat tetap dan sebanyak 5 orang (71,4%) menilai jumlah jerawat bertambah.

Distribusi frekuensi hasil perawatan kulit wajah berjerawat menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras pada kelompok eksperimen (X2) Dengan perlakuan 1 x 7 hari.

a. Warna jerawat



Gambar 5. Hasil Uji Indikator Warna Jerawat

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan deskripsi data warna jerawat pada kelompok kelompok eksperimen menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi hasil tingkat warna jerawat pada perlakuan menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras (X2) pada sampel 1 sebanyak 5 orang (71,4%) menilai jerawat bewarna tidak merah dan sebanyak 2 orang (28,5%) menilai jerawat bewarna kurang merah. Pada sampel 2 sebanyak 2 orang (28,5%) menilai jerawat bewarna tidak merah dan sebanyak 5 orang (71,4%) menilai jerawat kurang merah.

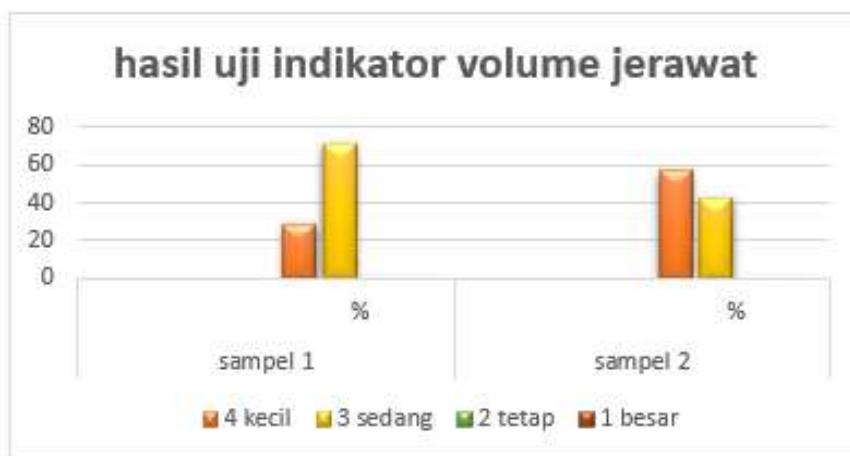
b. Bentuk jerawat



Gambar 6. Hasil Uji Indikator Bentuk Jerawat

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan deskripsi data bentuk jerawat pada kelompok kelompok eksperimen menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi hasil tingkat bentuk jerawat pada perlakuan menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras (X_2) pada sampel 1 sebanyak 6 orang (85,7%) menilai bentuk jerawat tidak meradang dan sebanyak 1 orang (14,2%) menilai jerawat kurang meradang. Pada sampel 2 sebanyak 3 orang (42,8%) menilai bentuk jerawat tidak meradang dan sebanyak 4 orang (57,1%) menilai bentuk jerawat kurang meradang.

c. Volume jerawat



Gambar 7. Hasil Uji Indikator Volume Jerawat

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan deskripsi data volume jerawat pada kelompok kelompok eksperimen menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi hasil tingkat volume jerawat pada perlakuan menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras (X_3) pada sampel 1 sebanyak 5 orang (71.4%) menilai volume jerawat sedang dan sebanyak 2 orang (28,6%) menilai volume jerawat kecil. Pada sampel 2 sebanyak 4 orang (57,1%) menilai volume jerawat sedang dan sebanyak 3 orang (42,8%) menilai volume jerawat kecil.

jambu biji dan tepung beras (X_2) pada sampel 1 sebanyak 2 orang (28,5%) menilai volume jerawat kecil dan sebanyak 5 orang (71,4%) menilai volume jerawat sedang. Pada sampel 2 sebanyak 4 orang (57,1%) menilai volume jerawat kecil dan sebanyak 3 orang (42,8%) menilai volume jerawat sedang.

d. Jumlah jerawat



Gambar 8. Hasil Uji Indikator Jumlah Jerawat

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan deskripsi data jumlah jerawat pada kelompok kelompok eksperimen menunjukkan bahwa dari 7 panelis diperoleh distribusi hasil tingkat jumlah jerawat pada perlakuan menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras (X_2) pada sampel 1 sebanyak 4 orang (57,1%) menilai jumlah jerawat banyak berkurang dan sebanyak 3 orang (42,8%) menilai jumlah jerawat sedikit berkurang. Pada sampel 2 sebanyak 3 orang (42,8%) menilai jumlah jerawat banyak berkurang dan sebanyak 4 orang (57,1%) menilai jumlah jerawat sedikit berkurang.

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov* (Uji K-S). Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, Taraf signifikan yang dipakai sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0.05, Normal jika skor Sig > Alpha 0.05 .

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Warna	Bentuk	Volume	Jumlah
N		14	14	14	14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.00	5.14	4.71	4.86
	Std. Deviation	2.219	2.349	2.367	2.349
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.214	.206	.214
	Positive	.174	.187	.194	.214
	Negative	-.174	-.214	-.206	-.187
Test Statistic		.174	.214	.206	.214
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.082	.109	.082
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.289	.083	.107	.083
	99% Confidence Interval				
		Lower Bound	.277	.076	.099
		Upper Bound	.300	.090	.115
					.090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1615198575.

Gambar 9. Uji Normalitas

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui nilai signifikan pada indikator warna sebesar 0,200, indikator bentuk sebesar 0,082, indikator volume sebesar 0,109 dan pada indikator jumlah jerawat sebesar 0,082. Karena Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah varians kelompok bersifat homogen. Untuk itu digunakan Uji *levene statistic* dengan program bantu SPSS.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Warna	Based on Mean	.000	1	12	1.000
	Based on Median	.000	1	12	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	12.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	12	1.000
Bentuk	Based on Mean	.028	1	12	.870
	Based on Median	.000	1	12	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	12.000	1.000
	Based on trimmed mean	.035	1	12	.855
Volume	Based on Mean	.155	1	12	.701
	Based on Median	.167	1	12	.690
	Based on Median and with adjusted df	.167	1	10.021	.692
	Based on trimmed mean	.185	1	12	.674
Jumlah	Based on Mean	.028	1	12	.870
	Based on Median	.000	1	12	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	12.000	1.000
	Based on trimmed mean	.035	1	12	.855

Gambar 10. Uji Homogenitas

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui nilai signifikan pada indikator warna sebesar 1.000, indikator bentuk sebesar 1.000, indikator volume sebesar 0,855 dan pada indikator jumlah jerawat sebesar 0,674. Karena Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan data bersifat homogen.

c. Uji T

Perbandingan keberhasilan pengaruh penggunaan masker daun jambu biji dan tepung beras terhadap perawatan kulit wajah berjerawat pada kelompok kontrol (tanpa menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras) dengan kelompok eksperimen (dengan menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras). Berdasarkan data normalitas dan homogenitas dilakukan analisis statistik uji T yang bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima.

Indikator		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Warna	Equal variances assumed	0.00	1.000	-0.165	12	> .001	-4.000	438	-4.951	-3.048
	Equal variances not assumed			-0.165	12.000	< .001	-4.000	438	-4.951	-3.048
Bentuk	Equal variances assumed	.028	.870	-0.190	12	.002	-4.286	421	-5.202	-3.368
	Equal variances not assumed			-0.190	11.929	.002	-4.286	421	-5.203	-3.368
Volume	Equal variances assumed	155	.701	-0.487	12	.003	-4.286	452	-5.270	-3.301
	Equal variances not assumed			-0.487	11.790	.003	-4.286	452	-5.272	-3.298
Jumlah	Equal variances assumed	.028	.870	-0.190	12	.008	-4.286	421	-5.202	-3.368
	Equal variances not assumed			-0.190	11.929	.008	-4.286	421	-5.203	-3.368

Gambar 11. Uji T

Berdasarkan tabel uji T tersebut nilai signifikan indikator warna <0,001, indikator bentuk 0,002, indikator volume 0,003 dan indikator jumlah 0,008 yaitu kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis berbunyi “Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan masker daun jambu biji dan tepung beras terhadap perawatan kulit wajah berjerawat” diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan Perawatan kulit wajah tanpa menggunakan masker daun jambu biji dengan 8 kali perlakuan pada kelompok kontrol tidak memperlihatkan perubahan kondisi kulit wajah berjerawat ke arah yang lebih baik dari awal penelitian hingga perlakuan akhir pada indikator warna, bentuk, volume dan jumlah jerawat. Perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras dengan frekuensi 1 kali dalam seminggu setelah 8 kali perlakuan pada kelompok eksperimen menghasilkan perubahan jerawat pada kulit wajah yaitu meredakan kemerahan pada jerawat, mengurangi bentuk peradangan pada jerawat sehingga menjadikan jerawat tidak meradang, mengecilkan volume jerawat menjadi kecil dan mengurangi jumlah jerawat pada kulit wajah. Uji hipotesis menunjukkan penggunaan masker daun jambu biji dan tepung beras berpengaruh signifikan terhadap perawatan kulit wajah berjerawat, seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan hasil pada kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa masker daun jambu biji dan tepung beras efektif digunakan sebagai alternatif perawatan kulit wajah berjerawat.

Setelah melakukan penelitian ini peneliti dapat memberikan saran bagi pihak – pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, yaitu program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai

pengetahuan tentang penggunaan masker daun jambu biji dan tepung beras terhadap perawatan kulit wajah berjerawat Bagi prodi Tata Rias dan Kecantikan, penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai referensi bahan perkuliahan pada mata kuliah perawatan kulit wajah, dengan menggunakan masker daun jambu biji dan tepung beras. Bagi mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan, penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi permasalahan kulit wajah berjerawat dengan pemakaian teratur 1 x 7 hari. Bagi responden, hasil penelitian ini menjadi solusi untuk permasalahan kulit wajah berjerawat. Penulis menyarankan penggunaan masker daun jambu biji dan tepung beras untuk perawatan kulit wajah dengan frekuensi pemakaian 1 x 7 hari untuk mendapatkan kulit wajah yang normal.

DAFTAR REFERENSI

- Achroni, K. (2012). Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat Ada di Sini. *Jogjakarta: Javalitera*. Hal, 13-17.
- Amalia, V., & Rosalina, L. (2019). *Pengaruh Proporsi Pati Bengkuang dan Tepung Kentang Terhadap Hasil Jadi Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah* (Doctoral dissertation, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan).
- Bella, S. (2016). *Pengaruh Penggunaan Masker Bunga Mawar (Rosa Sp) Terhadap Pengurangan Jerawat* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Dewita, F., & Rahmiati, R. (2022). Kelayakan Daun Jambu Biji Dengan Penambahan Tepung Beras Sebagai Masker Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 3(1), 9-16.
- Dwilarani, A., & Rahmiati, R. (2023). Kelayakan Masker Peel Off dari Ekstrak Jagung (*Zea May Sacchrata*) dan Bunga Melati (*Jasminum Sambac L.*) untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12275-12282.
- Handayani, S. 2021. *Anatomii dan Fisiologi Tubuh Manusia*. Bandung:CV MEDIA SAINS INDONESIA
- Hendyana, N., & Rahmiati, R. (2022). Kelayakan Masker Tepung Beras Dan Bubuk Jintan Hitam (*Nigella Sativa L*) Untuk Mencegah Kulit Berjerawat. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 2(2), 19-29.
- Irawati, L., & Sulandjari, S. (2013). Pengaruh komposisi masker kulit buah manggis (*Garcinia mangostana l*) dan pati bengkuang terhadap hasil penyembuhan jerawat pada kulit wajah berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 2(02).
- Lusiana,Mitra. 2024. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Minerva, P., & Astuti M. 2019. *Permasalahan, Perawatan & Kesehatan Kulit Wajah*. Padang: CV Berkah Prima

- Nasution, S. R., Rahmiati, R., & Rosalina, L. (2018). 1 Pengaruh Penggunaan Masker Gambir terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Journal of Home Economics and Tourism*, 14(1).
- Nuriyatin, S., Sukriyah, D., & Setiawati, F. N. (2022). Pemanfaatan Daun Muda Jambu Biji Sebagai Masker Kecantikan Alami di Desa Kabaron Kecamatan Tulangan. *Jurnal PADI (Pengabdian mAsyarakat Dosen Indonesia)*, 5(2), 72-75.
- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, R., & Saputra, I. (2023). Buku ajar statistika.
- Windiyati, S. P. 2019. *Perawatan Kecantikan Kulit*. Padang: Gramedia Pustaka Utama.